



RSUD DrAchmad
Mochtar Bukittinggi

PROSEDUR PENCABUTAN STENT URETER

No
Dokumen

No Revisi

SPO/020/RSAM/
2021

Halaman

STANDAR
PROSEDUR
OPERASIONAL

Tanggal
Terbit

04. Januari 2021

Ditetapkan Oleh:
Direktur RSUD DrAchmad Mochtar
Bukittinggi


dr. KHAIROL, SpM
Nip 19610115 198903 1 003

PENGERTIAN

Stent ureter adalah tabung halus, flexible yang terpasang didalam ureter dengan ujung proksimal berada di dalam pelvis ginjal dan ujung distal berada didalam kandung kemih.

TUJUAN

Pemasangan stent ureter bertujuan menjaga patensi ureter darikemungkinan obstruksi akibat batu, kompresi eksternal terhadap ureter ataupun penyempitan dinding ureter. Stent ini dapat dipasang sementara ataupun permanen dan dibutuhkan pencabutan atau penggantian stent dengan prosedur sistokopi.

KEBIJAKAN

PROSEDUR

1. Pemeriksaan foto polos abdomen
Dari hasil pemeriksaan ini, tindakan dapat dikategorikan sebagai kasus simple dan kasus kompleks.
 - a. Kasus simple merupakan keadaan dimana tidak terdapat enkrustasi (pengapuran/pembentukan batu) sepanjang stent atau ujung distal stent berada intra buli.
 - b. Kasus kompleks merupakan keadaan dimana terdapat enkrustasi sepanjang stent, ujung stent tidak berada intra buli , ataupun pasien pria. Pada kasus ini dapat resiko komplikasi berupa cedera urethra, perforasi buli atau nyeri hebat sehingga dibutuhkan tambahan tindakan berupa anestesi regional/general URS (kode ICD9 58.22) ataupun litotripsi (kode ICD9 56.0)
2. Pemeriksaan penunjang
 - a. Pemeriksaan darah rutin untuk persiapan toleransi operasi dan anestesi pada kasus kompleks
 - b. Pemeriksaan urinalisis untuk menilai adanya infeksi saluran kemih yang membutuhkan antibiotika profilaksis
 - c. Pemeriks chest x ray pada kasus kompleks

d. Konsultasi anestesi dan toleransi bidang terkait pada kasus kompleks

Tindakan intraoperative

1. Pasien dalam anestesi spinal/regional (kasus kompleks)
2. Pasien diposisikan dalam posisi litotomi
3. Instilasi larutan gel dengan / tanpa anestesi topical kedalam urethra , tunggu sampai zat anestesi bekerja (simple case)
4. Insersi sheath sistoskopi metal kedalam buli melalui urethra , hati hati terhadap resiko cedera urethra dan perforasi buli
5. Dilakukan penilaian intra buli dengan sistoskopi untuk mengidentifikasi kondisi distal stent . Jika tidak terdapat enkrustasi/batu , stent dicabut dan dikeluarkan per urethra. Jika terdapat enkrustasi atau ujung distal stent tidak berada intra buli, maka dilanjutkan ke prosedur tambahan seperti URS dan litotripsi.
6. Setelah stent tercabut, sheath sistoskopi dikeluarkan , pada pasien kasus kompleks dipasang kateter urethra

Post operatif

1. Awasi tanda komplikasi Bedah seperti cedera urethra, perforasi buli atau nyeri hebat pasc operasi
2. Awasi tanda komplikasi anestesi
3. Pasien dengan kasus simple dapat dipulangkan pada hari yang sama, sementara pada kasus kompleks pasien diawasi selama 24 jam dan dapat dipulangkan dihari berikutnya jika tidak terdapat gejala komplikasi.